

Pemanfaatan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran IPA Di MI Darunnaja

Eva Aini

MI Darunnaja Pemandi, Urai
evaaini65@gmail.com

Abstrak: IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar dan isinya. Pembelajaran IPA ini sangatlah penting bagi siswa kelas V MI DARUNNAJA, dikarenakan rendahnya tingkat prestasi dan keinginan siswa untuk melakukan percobaan oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V MI DARUNNAJA di lakukanlah penelitian tindak kelas dengan menggunakan metode eksperimen. dalam upaya peningkatan belajar siswa pada pembahasan perubahan sifat benda ini mengalami dua siklus dengan masing-masing empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada prasiklus keaktifan siswa 40,47%, sedangkan observasi kegiatan guru 51,85% rata-rata kemampuan siswa 64, pada siklus ke 1 kehadiran siswa 66,67%, observasi kegiatan guru 74,70% rata-rata kemampuan siswa 79, pada siklus ke 2 keaktifan siswa 88,89%, observasi kegiatan guru 88,89% dan kemampuan siswa 84. berdasarkan hasil penelitian, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada mata pelajaran IPA. Sehingga siswa mampu mencapai standard yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah berhasil, semoga metode eksperimen ini dapat di gunakan jika guru mengalami kesulitan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Metode Eksperimen

1. Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan social, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidik telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, isi/bahan, cara/metode, dan situasi/lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut berkaitan satu dengan yang lain dan saling berhubungan dalam suatu aktivitas satu pendidika (hadikusumo, 1995; 36).

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran eksperimen. Model pembelajaran ini merupakan model percepatan belajar (*acceleraten learning*) dengan metode belajar eksperimen. Percepatan belajar eksperimen ini di lakukan dengan menyingkirkan hambatan-hambatan belajar yang bberarti mengefektifkan dan mempercepat proses belajar dapat dilakukan misalnya: materi-materi yang sesuai dan penyajiannya disesuaikan dengan cara kerja otak, dan keterlibatan aktif (secara intelektual, mental, dan emosional) .

Model pembelajaran ini menekankan kegiatannya pada pengembangan potensi manusia secara optimal melalui cara-cara yang sangat manusiawi, yaitu: mudah, menyenangkan, dan memberdayakan. setiap anggota komunitas belajar dikondisikan untuk saling mempercayai dan saling mendukung. siswa dan guru berlatih dan bekerja sebagai pemain tim guna mencapai kesuksesan bersama. Dalam konteks ini, sukses guru adalah sukses siswa, dan sukses siswa berarti sukses guru.

Berdasarkan alasan tersebut penulis ingin memecahkan masalah dengan strategi pembelajaran eksperimen karena strategi tersebut bisa diterapkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk

menciptakan lingkungan yang belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan mempermudah proses belajar.

2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1) Pembelajaran Pertama Pelajaran IPA

Kegiatan awal dari pembelajaran pertama ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan hasil wawancara dengan para guru yang menunjukkan beberapa kendala yang sangat mengganggu ketercapaian penguasaan materi pembelajaran Ipa dikarenakan rendahnya kemampuan siswa. Berdasarkan persoalan-persoalan yang timbul maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada aktivitas dan penguasaan materi siswa terhadap materi secara langsung dengan menerapkan pendekatan praktik selama proses pembelajaran dengan mengacu pada rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang setiap siklusnya meliputi empat tahapan yaitu:

2) Perencanaan

Pada kegiatan ini disusun beberapa strategi pembelajaran yang tetap menitik beratkan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan pendekatan praktik. Perencanaan yang dilakukan pada rencana pelaksanaan pembelajaran 1 dilatarbelakangi oleh persoalan-persoalan yang ditemui pada pengamatan awal. Beberapa rancangan yang disusun antara lain: 1) Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah, 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, 4) Menentukan skenario pembelajaran, 5) Membuat pertanyaan pree test, 6) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan, 6) Membuat format evaluasi.

Dalam hal ini guru dan observer menggunakan panduan observasi tentang aktivitas siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh rekan sejawat dan guru adalah untuk aktivitas dalam kelas, sedangkan kegiatan guru dalam pelaksanaan proses dilakukan pengamatan oleh rekan sejawat. Namun terlepas dari kegiatan tersebut baik rekan sejawat maupun guru selaku observer tetap mengamati proses pembelajaran secara menyeluruh, baik di lapangan maupun di kelas.

3) Pelaksanaan

4) Tindakan

Tahap pembelajaran pertama mata pelajaran IPA dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan pada tanggal 14 juli 2022 penulis melakukan pre test dan kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pengenalan sifat benda. Pada siklus ini peneliti mengukur keterampilan pengetahuan tentang sifat benda Pada awal pertemuan pertama dilaksanakan pre test tentang sifat-sifat benda. Proses pelaksanaan pembelajaran pertama ini dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada awal kegiatan dari tindakan ini terlihat adanya aktivitas siswa terhadap kegiatan yang baru dilakukan, baik oleh aktivitas siswa dalam mendengar maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada saat awal pertemuan pertama pelaksanaan belum sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan:

- a) Keterampilan mendengarkan penjelasan guru sangat rendah terbukti masih banyaknya siswa yang kebingungan saat di beri pertanyaan
- b) Tentang sifat-sifat benda Siswa belum memahami sifat-sifat benda

- c) Siswa pasif, tidak ada siswa yang tanya tentang materi meskipun kurang memahaminya.
 - d) Siswa hanya mengetahui sifat-sifat benda gas dan perubahannya
 - e) Siswa belum memahami sifat benda cair dan padat
- 5) Observasi

Berdasarkan tidakan yang telah diberikan, diperoleh data peneliti dari pertemuan pertama berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan pre tes. data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran, baik yang dilakukan melalui percobaan latihan sifat-sifat benda ataupun mendengarkan penjelasan guru di depan kelas. Data yang berasal dari pre tes merupakan hasil penelitian terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Table 1. Hasil Pre Tes Perubahan Sifat Benda

Hari / tanggal	: Kamis 14 Juli 2022				
Pertemuan ke	: 1				
Jenis yang di nilai	: Perubahan Sifat Benda				
KKM	: 70				
Rentan nilai	:				
	40-45	: D	70-84	: B	
	55-69	: C	85-100	: A	

No	Nama	Nilai			Rata-Rata	Predikat
		1	2	3		
1	Abiyu Saputra	60	70	66	65	C
2	Andi Rahmat	65	66	60	63	C
3	Ani Amelia	60	60	65	61	C
4	Bayu Andra Saputra	75	75	80	76	B
5	Budi Santoso	61	62	65	62	C
6	Eka Nurjannah	65	60	60	61	C
7	Eka Saputra	65	66	58	63	C
8	Firman Setiawan	61	65	57	61	C
9	Halimah	60	67	59	62	C
10	Lia Apriliani	70	70	75	71	B
11	M. Zaki Permana	75	70	65	70	B
12	Siti Uswatun H.	80	80	77	79	B
13	Wulan Elda	60	67	59	62	C
	Rata-rata	65	66,5	63,4	64	C

Keterangan	
Sikap mendengarkan penjelasan	
Memahami maksud penjelasan	
Menjawab pertanyaan	

Pada pertemuan pertama jumlah siswa yang hadir sebanyak 13 siswa atau 100% hadir semua. Dari hasil pre test. Kemampuan mendengar siswa secara keseluruhan mendapat nilai C yaitu rata-rata 64, sebagaimana tertera pada table diatas.

- a) Aktivitas siswa selama proses belajar

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Hasil Observasi Kegiatan Siswa, Pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Bertanya			✓	1
2	Senang dengan kegiatan pembelajaran			✓	1
3	Meunjukkan inisiatif			✓	1
4	Memahami materi pembelajaran			✓	2
5	Aktif dalam kegiatan pembelajaran			✓	1
6	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran		✓		2
7	Peserta didik antusias dan tertarik			✓	1
8	Menunjukkan kemampuan			✓	1
9	Kemampuan mendengarkan penjelasan			✓	1
Perolehan skor					11
Persentase perolehan					40.74

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Hasil observasi partisipasi belajar siswa dalam memahami sifat-sifat benda dengan metode eksperimen selama pertemuan pertama adalah mendapat skor perolehan 11, atau 40,74% sedangkan skor maksimal adalah 27 atau 100%. Ini menunjukkan partisipasi siswa masih kurang.

b) Aktivitas kegiatan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada table 3.

Table 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Apersepsi		✓		2
2	Penjelasan langkah kerja		✓		2
3	Penjelasan materi		✓		2
4	Membimbing dan mengarahkan peserta didik			✓	1
5	Memberikan penghargaan individu			✓	1
6	Menilai kesimpulan isi berita		✓		1
7	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓	1
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi		✓		2
9	Menutup pembelajaran		✓		2
Perolehan Skor					14
Persentase Perolehan					51.85

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Dari hasil observasi kegiatan guru di atas dalam pembelajaran perubahan sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen pada pertemuan pertama masih tergolong rendah dengan perolehan skor 14 atau 51,85% sedangkan skor idealnya adalah 24 atau 88,89%.

Dari data hasil observasi oleh kolabolator menunjukkan adanya hambatan yang dating dari siswa yaitu:

1. Sebagian besar siswa kelas V MI Darunnaja ketahun, pada umumnya mempunyai partisipasi belajar masih rendah dan pasif. Pada pertemuan pembelajaran pertama ini guru banyak terlibat didalam pembelajaran. Rendahnya partisipasi belajar disebabkan rendahnya kemampuan mendengar dan motivasi siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud belajar yang diberikan.
3. Siswa masih malu bertanya.
4. Kemandirian belajar sifat benda masih rendah, karena motivasi siswa untuk memiliki keterampilan belajar percobaan masih rendah.
5. Siswa hanya mengetahui perubahan sifat benda padat.
6. Siswa belum mengetahui perubahan sifat benda cair dan gas.

6) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengamati keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan tindakan yang terjadi pada pertemuan pertama maka berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan perolehan data yang telah di analisis di temui beberapa kendala diantaranya:

- a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bersama-sama dan langsung menyimpulkan isi penjelasan, sehingga persentase guru pada pertemuan pertama hanya memperoleh 51,85%.
- b) Demikian juga dengan siswa, siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran sifat benda dengan metode eksperimen belum bisa di bilang baik, hal ini karena dari hasil yang diperoleh dari observasi terhadap perolehan skor dalam pembelajaran sifat benda pada pertemuan pertama hanya memperoleh 48,15%.
- c) Untuk memperbaiki kelemahan dan mencapai keberhasilan maka guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran IPA.
- d) Guru memberi pengakuan atau penghargaan (reward) terhadap siswa.
- e) Kemampuan guru dalam mengorganisasikan siswa masih perlu perbaikan dan hendaknya guru memperhatikan tahap-tahap kegiatan dan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

b. Siklus 1 Pembelajaran IPA

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari pertemuan pertama. Pada siklus 1 penelitian tahapan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama yaitu 4 tahapan.

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, antara lain:

- a) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran (scenario pembelajaran)sesuai dengan kopetensi dasar.
- b) Melakukan efektivitas waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang sehingga dapat memberikan waktu bagi siswa untuk merefleksikan diri terhadap aktivitas belajar yang telah dilalui.
- c) Mempersiapkan lembaran pengamatan untuk siklus 1 pada setiap pertemuannya.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dengan satu kali pertemuan pada tanggal 16 juli 2022. Pada siklus 1 proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada siklus sebelumnya. Dimulai dari penjelasan umum dengan waktu yang disediakan selama 10 menit, apersepsi dan informasi pembuka tentang materi yang akan dibahas dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam melatih mendengarkan berita.

Kegiatan siswa dalam praktik mendengarkan berita menunjukkan keaktifan yang lebih baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan nilai latihan siswa.

Dari hasil pengamatan terlihat hampir seluruh siswa merasa senang dengan diberikan tugas latihan. Pertemuan kedua aktivitas siswa secara menyeluruh meningkat kearah positif. pada pertemuan kedua diberikan tes untuk mengukur kemampuan daya serap siswa dalam berbicara. Dan seluruh kegiatan yang dilakukan terus diamati oleh guru dan rekan sejawat.

3) Observasi

Kiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan di atas yang dilakukan oleh guru mitra sebagai kolaborator. Berdasarkan hasil dari tindakan yang diberlakukan selama siklus 1 diperoleh data yang berasal dari pengamatan, dan tes ahasil belajar (*pos tes*).

a) Kehadiran siswa dalam pembelajaran

Pada siklus pertama, siswa yang hadir sebanyak 13 siswa atau 100%.

b) Keaktifa siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dapat dilihat pada table 4.

Table 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa, Pada Siklus 1

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Bertanya		✓		2
2	Senang dengan kegiatan pembelajaran		✓		2
3	Meunjukkan inisiatif		✓		2
4	Memahami materi pembelajaran		✓		2
5	Aktif dalam kegiatan pembelajaran		✓		2
6	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran		✓		2
7	Peserta didik antusias dan tertarik		✓		2
8	Menunjukkan kemampuan		✓		2
9	Kemampuan mendengarkan penjelasan		✓		2
Perolehan skor					18
Persentase perolehan					66,67

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Hasil observasi partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran perubahan sifat benda menggunakan metode eksperimen selama siklus I dari data di atas adalah menunjukkan skor perolehan: 18 (66,67%) dari skor ideal 25 (83.33%) %

Dari hasil observasi tersebut diketahui adanya peningkatan kemampuan mendengar dan keaktifan siswa kelas V MI DARUNNAJA Ketahun, hal tersebut tampak seperti:

- a) Siswa rata-rata aktif karena seluruh siswa semangat saat disuruh mempraktekan 2 jenis perubahan sifat benda
- b) Kemampuan mendengarkan penjelasan guru sudah mulai membaik dibandingkan dengan Siklus Pertama
- c) Siswa mampu menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan di depan kelas
- d) Aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada table 5.

Table 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus 1.

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Apersepsi		✓		2
2	Penjelasan langkah kerja	✓			3
3	Penjelasan materi		✓		2
4	Membimbing dan mengarahkan peserta didik		✓		2
5	Memberikan penghargaan individu		✓		2
6	Menilai kesimpulan isi berita		✓		2
7	Menyimpulkan materi pembelajaran		✓		2
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi	✓			3
9	Menutup pembelajaran		✓		2
Perolehan skor					20
Persentase perolehan					74,07

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran perubahan sifat benda dengan metode eksperimen pada siklus I ini terdapat perbaikan atau peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, sebagaimana terlihat pada tabel diatas. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya dari skor ideal 24 (88,89%) nilai yang diperoleh adalah 20 atau 74,07. Walaupun demikian masih ditemui hambatan-hambatan pada siklus I, yaitu:

- a) Masih adanya siswa yang kurang aktif.
- b) Keterampilan mendengarkan penjelasan temannya di depan kelas masih ada yang kurang
- c) Motivasi dan minat siswa masih perlu ditingkatkan lagi
- d) Guru belum maksimal membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dan masih kurang memberi reward sebagai penguatan.
- e) Siswa belum memahami perubahan sifat benda cair

Berikut adalah hasil post test siswa pada siklus I.

Tabel 6. Hasil post test siswa pada siklus I

Hari / tanggal	: Kamis 14 Juli 2022					
Pertemuan ke	: 1					
Jenis yang di nilai	: Perubahan Sifat Benda					
KKM	: 70					
Rentan nilai	:					
	40-45	: D		70-84	: B	
	55-69	: C		85-100	: A	
No	Nama	Nilai			Rata-Rata	Predikat
		1	2	3		
1	Abiyu saputra	85	78	80	81	B
2	Andi rahmat	72	80	80	77	B
3	Ani Amelia	72	78	75	75	B
4	Bayu andra saputra	75	78	75	76	B
5	Budi santoso	80	80	77	79	B
6	Eka nurjannah	80	75	80	78	B
7	Eka saputra	80	75	75	77	B
8	Firman setiawan	80	82	80	81	B
9	Halimah	80	82	75	79	B
10	Lia apriliani	83	78	75	79	B
11	M. Zaki permana	75	75	75	75	B
12	Siti uswatun H.	80	80	76	79	B
13	Wulan elda	83	78	75	79	B
	Rata-rata	78	79	77	79	B
Keterangan						
Sikap mendengarkan penjelasan						
Memahami maksud penjelasan						
Menjawab pertanyaan						

Dari hasil post test, keterampilan mendengarkan penjelasan guru dan memahami maksud penjelasan guru terhadap siswa secara keseluruhan telah mendapat nilai B yaitu nilai antara 70-84, sebagaimana tertera pada kolom diatas.

4) Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan baik terhadap siswa maupun terhadap guru, diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- Tingkat kinerja guru semakin baik, meskipun masih ada beberapa kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran peningkatan keterampilan belajar dalam memahami perubahan sifat benda siswa kelas V MI DARUNNAJA Ketahun.
- Siswa sudah mulai mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, mampu menjawab, mampu mencoba praktek di depan kelas dengan baik.

Dari hasil observasi tersebut juga diketahui:

- Kemampuan memahami maksud penjelasan guru, siswa sudah meningkat, dari rata-rata hasil pre test 64, pada siklus I rata-rata perolehan nilai siswa mencapai 79.
- Kemampuan mendengarkan penjelasan guru sudah baik dibandingkan dengan Siklus Pertama

Walaupun demikian hasil ditemui hambatan-hambatan pada siklus 1. yaitu:

- a) Masih adanya siswa yang malas melatih ketrampilan praktek perubahan sifat benda, hal itu terbukti masih ada siswa yang tidak mau melakukan percobaan perubahan sifat benda di depan kelas.
- b) Motivasi dan minat siswa masih perlu ditingkatkan lagi
- c) Guru belum maksimal membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa dan masih kurang memberi reward sebagai penguatan.
- d) Siswa belum memahami perubahan sifat benda cair

c. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Setelah diketahuinya hambatan-hambatan yang ada pada siklus I, maka peneliti masih belum merasa puas dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1 sehingga ingin ditingkatkan kembali pada rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II yang setiap siklusnya sama pada siklus sebelumnya yaitu meliputi empat tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, antara lain:

- a) Mempersiapkan perencanaan perbaikan pembelajaran (scenario pembelajaran) sesuai dengan kompetensi dasar.
- b) Menyiapkan materi.
- c) Melakukan post test sesudah melakukan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan terakhir setelah siswa belajar.
- d) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk siklus II

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini telah adanya peningkatan kemampuan belajar siswa kelas V MI DARUNNAJA Ketahun, hal tersebut tampak seperti:

- a) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran aktif dengan metode eksperimen.
- b) Hampir semua siswa merasa termotivasi melakukan percobaan perubahan sifat benda kemudian menyimpulkan hasil percobaannya.
- c) Siswa mampu menemukan kesimpulan hasil percobaannya.
- d) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta

3) Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan di an yang dilakukan oleh guru mitra sebagai kolaborator.

Berdasarkan hasil dari tindakan yang diberlakukan selama siklus II diperoleh data yang berasal dari pengamatan, dan tes hasil belajar (Post Test).

1) Kehadiran siswa dalam pembelajaran

Pada siklus ketiga ini jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa atau telah 100 % dari seluruh jumlah siswa yang mengikuti yang mengikuti pembelajaran ini, bahkan mereka terlihat semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kehadiran siswa pada Siklus ini terlihat sangat baik sekali, karena siswa yang akan mengikuti pembelajaran pada siklus ketiga ini mereka datang lebih cepat dari biasanya, bahkan sebelum peneliti datang mereka sudah berada di kelas untuk membaca doa kemudian belajar membaca sendiri tanpa perintah dari peneliti.

Melihat semangat mereka dalam belajar mendengar ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendengar dengan metode ini telah diterima dengan baik oleh anak yang merasa kesulitan pun, karena pendekatan ini membuat siswa semangat dengan percobaan-percobaan yang membuat siswa cepat menguasai dan semangat.

2) Aktifitas Siswa dalam mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil observasi aktifitas siswa siklus II

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Bertanya		✓		2
2	Senang dengan kegiatan pembelajaran		✓		2
3	Meunjukkan inisiatif	✓			3
4	Memahami materi pembelajaran	✓			3
5	Aktif dalam kegiatan pembelajaran		✓		2
6	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	✓			3
7	Peserta didik antusias dan tertarik	✓			3
8	Menunjukkan kemampuan	✓			3
9	Kemampuan mendengarkan penjelasan	✓			3
Perolehan skor					34
Persentase perolehan					88,89

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Hasil observasi partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran mendengarkan berita melalui metode eksperimen selama 3 siklus dari data di atas adalah menunjukkan skor perolehan: 24 (88,89%) dari skor maksimal 27 (100%), ini menunjukkan partisipasi belajar siswa telah memenuhi standar ideal.

Dari hasil observasi tersebut diketahui adanya peningkatan kemampuan belajar siswa kelas V MI DARUNNAJA Ketahun, hal tersebut tampak seperti:

- a) Siswa rata-rata aktif karena siswa merasa senang dan semangat mengikuti proses pembelajaran
- b) Kemampuan mendengarkan penjelasan guru sudah dibandingkan dengan Siklus kedua. membaik

3) Aktifitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 8. Tabel 8. Hasil observasi Aktifitas guru pada siklus II.

No	Kegiatan	Baik	Cukup	Kurang	Nilai
1	Apersepsi		✓		2
2	Penjelasan langkah kerja	✓			3
3	Penjelasan materi	✓			3
4	Membimbing dan mengarahkan peserta didik		✓		2
5	Memberikan penghargaan individu	✓			3
6	Menilai kesimpulan isi berita	✓			3
7	Menyimpulkan materi pembelajaran	✓			3
8	Kemampuan melaksanakan evaluasi	✓			3
9	Menutup pembelajaran		✓		2
Perolehan skor					24
Persentase perolehan					88,89

Keterangan :

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

K : Kurang (1)

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode eksperimen pada siklus II ini telah mengalami peningkatan dari pertemuan ke dua ke pertemuan ke tiga, Sebagai mana terlihat pada table di atas. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya dari skor ideal 24 (88,89%) nilai yang diperoleh adalah 24 atau 88,89%, ini menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Setelah melakukan pembelajaran kembali kemudian melakukan tes maka diperoleh hasilnya, yang dapat dilihat pada table 9.

Tabel 9. Hasil Post Tes Siswa Pada Siklus II

Hari / tanggal : Kamis 14 Juli 2022

Pertemuan ke : 1

Jenis yang di nilai : Perubahan Sifat Benda

KKM : 70

Rentan nilai :

40-45 : D 70-84 : B

55-69 : C 85-100 : A

No	Nama	Nilai			Rata-Rata	Predikat
		1	2	3		
1	Abiyu saputra	85	80	86	86	B
2	Andi rahmat	85	85	87	86	A
3	Ani Amelia	87	80	87	85	A
4	Bayu andra saputra	88	80	84	84	B
5	Budi santoso	88	80	80	83	B
6	Eka nurjannah	84	86	85	85	A
7	Eka saputra	80	85	80	82	B
8	Firman setiawan	80	85	80	82	B
9	Halimah	80	85	80	82	B
10	Lia apriliani	83	88	80	84	B
11	M. Zaki permana	85	87	80	84	B
12	Siti uswatun H.	88	83	89	87	A
13	Wulan elda	88	83	83	85	A
Rata-rata		84	84	83	84	B

Keterangan:

-
1. Sikap mendengarkan penjelasan
 2. Memahami maksud penjelasan
 3. Menjawab pertanyaan
-

Dari hasil post test, maka kemampuan mendengarkan penjelasan guru secara keseluruhan telah mendapat nilai B yaitu dengan rata-rata nilai 84, sebagaimana tertera pada kolom diatas, hal ini berarti telah mencapai indikator keberhasilan sebagaimana yang telah ditentukan yaitu 70.

d. Pembahasan

1) Pertemuan pertama

Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan, maka peneliti mengembangkan rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam penelitian tindakan yang dilaksanakan melalui sistem percobaan di dalam kelas dalam belajar perubahan sifat-sifat benda. Tahapan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pengamatan ini dibantu oleh rekan sejawat untuk mengamati jalannya sistem percobaan mendengarkan berita siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diperoleh data bahwa kemampuan mendengarkan berita siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih ditemukan beberapa kendala, sehingga pada pertemuan pertama presentase keaktifan siswa hanya 40,74%. Hal ini karena pada pertemuan pertama sebagian siswa mendengarkan penjelasan belum memiliki kemampuan yang baik. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa. Dan hal lain adalah dalam pengondisian siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, kendala yang ditemui adalah sebagian besar siswa belum memiliki kemampuan mendengarkan penjelasan yang baik, sehingga guru masih harus melatih pemahaman siswa saat menjelaskan perubahan sifat benda. Hal ini menyebabkan banyak waktu yang terbuang. Sedangkan pada siklus I dan II kendala pada pertemuan pertama relatif tidak ditemukan dengan bantuan tugas yang diberikan guru yang diberikan kepada siswa untuk berlatih mencoba perubahan sifat benda dengan menggunakan metode eksperimen.

Sebagian permasalahan pembelajaran terutama dalam peningkatan kemampuan percobaan sifat benda siswa dapat diatasi melalui penerapan pembelajaran mendengar dengan praktik percobaan di dalam kelas kemudian menyimpulkannya dan tanya jawab tentang perubahan sifat benda.

Sedangkan dari hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama masih tergolong rendah dengan perolehan 51,85% sedangkan skor idealnya adalah 25, atau 83,33%, Dari data hasil observasi oleh kolaborator menunjukkan adanya hambatan yang datang dari siswa, yaitu

Sebagian besar siswa Kelas V MI DARUNNAJA Ketahun, pada umumnya mempunyai partisipasi belajar masih rendah dan pasif. Pada pertemuan pertama ini guru banyak terlibat di dalam pembelajaran. Rendahnya partisipasi belajar perubahan sifat benda disebabkan rendahnya aktivitas belajar dan motivasi siswa. Dalam mendengarkan penjelasan guru siswa masih bingung dalam mengerti maksud dan tujuan guru.

2) Siklus I dan Siklus II

Dilaksanakan siklus I ini karena hasil pada pertemuan pertama masih belum menunjukkan hasil yang maksimal yakni belum seperti apa yang diharapkan dalam kemampuan memahi perubahan sifat benda dengan metode eksperimen, sebagai usaha meningkatkan aktivitas dan kemampuan melakukan percobaan perubahan sifat benda. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya motivasi belajar siswa dan masih rendahnya tingkat keberanian siswa melakukan percobaan di depan kelas dari sebagian siswa, untuk itu perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi pada pertemuan pertama untuk dilaksanakan pada siklus I atau II apabila hasilnya belum memuaskan bagi peneliti

Dari hasil observasi guru pada siklus I sudah lebih bisa mengondisikan kelas dengan baik. Pada proses pembelajaran keaktifan dan motivasi siswa juga telah mengalami peningkatan pada siklus I dan pada siklus II lebih meningkat lagi. Sedangkan kemampuan melakukan percobaan siswa pada siklus I juga telah mengalami kenaikan yang signifikan apalagi disempurnakan pada siklus II, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, yaitu rata-rata kemampuan siswa dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*.

Kecenderungan yang terjadi pada pertemuan pertama dan siklus I memberikan gambaran bahwa pembelajaran dengan metode eksperimen mengurangi tingkat kesulitan yang terjadi atau mempermudah proses pembelajaran. Dengan pembelajaran aktif, metode eksperimen juga meningkatkan minat dan menambah keaktifan siswa dalam mengukur kemampuan belajar siswa, ini terlihat dari hasil analisis observasi pada pertemuan pertama, siklus ke 1 dan 2 bahwa siswa, tekun dan antusias selama proses pembelajaran, aktif selama proses pembelajaran, dan aktif dalam melakukan percobaan perubahan sifat benda. Proses pembelajaran yang lebih mudah dalam pemahaman materi ajar akan berdampak pada hasil belajar siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Peningkatan hasil pembelajaran dapat kita lihat pada tabel 10.

Tabel 11. Peningkatan Hasil Pembelajaran Dengan Metode Eksperimen

Aktivitas	Tindakan					
	Pertemuan 1		Siklus 1		Siklus II	
	Nilai		Nilai		Nilai	
Kehadiran	20	100%	20	100%	20	100%
Keaktifan siswa	11	40,47%	18	66,67%	24	88,889%
Penelitian	14	51,85%	20	74,07%	24	88,89%
Keterampilan mendengarkan penjelasan guru	64	C	79	B	84	B

Dengan memperhatikan hasil tersebut peneliti beranggapan bahwa metode eksperimen sangat cocok dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa pada kelas V MI Darunnaja Ketahun.

3. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Penelitian pada dasarnya merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan khusus dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran di kelas, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan dan kesulitan dalam proses pembelajaran pada guru dan hasil belajar yang terjadi pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian dalam usaha peningkatan keterampilan belajar siswa pada perubahan sifat benda dengan menggunakan Metode eksperimen pada siswa kelas V MI DARUNNAJA Ketahun, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Setelah dilakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan diperoleh rata-rata kadar partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama hanya rata-rata 40,74% menjadi 66,67% pada siklus I, dan 88,89% pada siklus II.
- 2) Meningkatnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya kegiatan aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran dengan metode eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap kegiatan peneliti dalam pembelajaran meningkat dari 51,85% pada pertemuan pertama, menjadi 74,07% pada siklus I dan menjadi 88,89% pada siklus II.
- 3) Terdapat peningkatan kemampuan mendengarkan berita dari pre tes yang dilakukan rata-rata nilai 64 (C) dan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode eksperimen secara intensif pada siklus I dilakukan post test dan nilai rata-rata keterampilan mendengarka berita siswa mengalami peningkatan yaitu 79 (B), dan post test pada siklus II meningkat kembali yaitu 84 (B). maka peneliti berkesimpulan bahwa strategi pembelajaran perubahan sifat benda dengan metode eksperimen sangat cocok digunakan dalam peningkatan kemampuan siswa.

b. Saran

Agar proses pembelajaran ini dapat terus berlangsung dengan peningkatan partisipasi pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti perlu benahi sebagai masukan untuk menunjukkan kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada keterampilan memahami perubahan sifat benda, yaitu:

1) Bagi Guru

- a) Hendaklah guru/guru konsisten dengan tugas yang telah diberikan sesuai dengan jadwal mengajar.
- b) Guru senantiasa selalu sabar dan bijaksana dalam melatih keterampilan mendengar siswa terutama memahami kondisi dan kemampuan muridnya.
- c) Hendaklah guru menerangkan kepada siswa tentang langkah-langkah yang tepat untuk melakukan percobaan perubahan sifat benda.

2) Bagi siswa

- a) Hendaklah memulai pembelajaran tepat pada waktunya.
- b) Sebaiknya sebelum memulai pelajaran, lebih dahulu meentukan apa yang dapat di selesaikan dalam waktu tertentu.
- c) Hendaklah bersemangat dalam melatih keterampilan dalam melakukan penelitian.

Bibliografi

- Amalia Sapriati, d. (2009), *Pembelajaran IPA Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002b). *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Puskur.
- Pgsd, r. (2012, 12). *Perubahan Sifat Benda*. Retrieved 14 Kamis, 2022, From Google
- Riadi, Muchlisin .2001. "Metode Eksperimen" <https://www.kajianpustaka.com/2021/09/metode-eksperimen.html>, di akses pada 14 Juli 2022 pukul 21.00
- Spot, b. (2013, 3), Google. Retrieved 14 Kamis, 2022, From Definisi IPA: de 151515. Blog spot, com
- Ut, t.-f. (2013). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wardani. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka